

**TOPENG TENGGORAK MANUSIA DALAM  
FOTOGRAFI EKSPRESI**



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS  
TUGAS AKHIR KARYA SENI**

Oleh:  
**Sapto Agus Kristanto**  
0510338031

**JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2012**

**TOPENG TENGGORAK MANUSIA DALAM  
FOTOGRAFI EKSPRESI**



NO.	3926/H/S/2012	
KL.		
TERIMA	2-8-2012	JTD. CL



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS  
TUGAS AKHIR KARYA SENI**

Oleh:  
**Sapto Agus Kristanto**  
0510338031



**JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2012**

**TOPENG TENGGORAK MANUSIA DALAM  
FOTOGRAFI EKSPRESI**



**TUGAS AKHIR  
KARYA SENI**

Untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana Strata Satu (S-1)  
Jurusan Fotografi

Oleh:

**Sapto Agus Kristanto**  
0510338031

**JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2012**

## TOPENG TENGGORAK MANUSIA DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI

Diajukan oleh  
Sapto Agus Kristanto  
NIM 0510338031

Pameran dan Pertanggungjawaban Tertulis Karya Seni Fotografi telah dipertahankan di depan Tim Penguji, pada tanggal 19 Juni 2012



**Prof. Drs. Soeprapto Soedjono, M.F.A., Ph.D.**

Pembimbing I / Anggota Penguji



**Zulisih Marvani, M.A.**

Pembimbing II / Anggota Penguji



**Irwandi, M.Sn.**

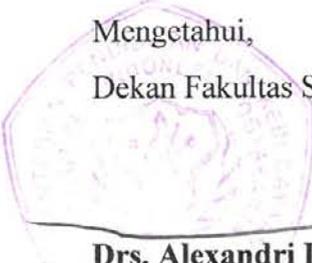
Cognate / Anggota Penguji



**Muhammad Fajar Apriyanto, M.Sn.**

Ketua Jurusan / Ketua Penguji

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



**Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.**

NIP 19580912 198601 1 001



Karya Tugas Akhir ini dipersembahkan untuk  
Bapak, Ibuku, dan alm. Kakakku Agus Suharsa tercinta

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Mahakuasa atas limpahan berkat dan anugerah-Nya, sehingga Pertanggungjawaban Tertulis Tugas Akhir Karya Seni Fotografi dengan judul “Topeng Tengkorak Manusia dalam Fotografi Ekspresi” ini dapat diselesaikan dengan baik. Pertanggungjawaban Tertulis Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang studi Strata Satu (S-1) Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Terwujudnya karya fotografi ini diharapkan dapat memberikan apresiasi kepada para pengamat dan penikmat fotografi. Berbagai pengalaman yang didapatkan baik yang dialami secara langsung maupun yang diamati dari media cetak dan elektronik menjadi alasan kuat dalam penciptaan karya fotografi ini.

Sebagai manusia biasa penulis menyadari walaupun telah berusaha secara maksimal penyusunan pertanggungjawaban tertulis Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kekurangan dalam berbagai hal. Untuk itu, diharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga bermanfaat untuk menyempurnakan penulisan ini.

Selama proses penyusunan Tugas Akhir ini, baik dalam penulisan maupun pembuatan karya, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dukungan, dan semangat yang bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Alexandri Luthfi R., M.S., Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Muhammad Fajar Apriyanto, M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn., Sekretaris Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Prof. Drs. Soeprpto Soedjono, M.F.A., Ph.D., Dosen Pembimbing I;
5. Zulisah Maryani, M.A., Dosen Pembimbing II;
6. Kurniawan Adi Saputro, S.I.P., M.Sn., Dosen Wali;
7. Edial Rusli, S.E., M.Sn., atas saran-saran yang diberikan;
8. Seluruh staf pengajar Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
9. Seluruh staf Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
10. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan kasih dan kesabaran serta tak henti-hentinya memberikan semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini;
11. Alm. Kakakku terkasih, Agus Suharsa;
12. Kakakku: Retno Warih, Bagus Indrayana, Bagus Renindya, Laksmi Kusuma Wardani, Agus Heru Setiawan, dan pasangan hidupnya masing-masing, yang telah banyak membantu baik moral maupun material;
13. Seluruh keponakanku yang banyak membantu terciptanya karya Tugas Akhir ini;
14. Chandra Sp, Ica, Sugeng P, Dwi Satria Sanjaya, Agustinus Murtopo, Muhammad Hasbi, Fran Anggoman, Huda Desember, Adhik Kristiantoro,

Yudha Kusuma Putra, Ahmad Zona, Yuan Dhe Gama, Datuk, Gerry Ramos, Mas Bro, Jeffy (Otong), Gembul, Ardi, Gita Kinanthi Purnama Azhri, Danang Yogaheratno, teman-teman angkatan 2005 dan 2006, Keluarga Gundul (Abet, Aldo, Arep, Gombong) dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu per satu;

15. Keluarga Besar Barbaradoz Art Fight Family, Cakruk Photography, MES 56 (Edwin Roseno, Mas Angki, Wowok, dan lain-lain).

16. Anggi Satoko Saputro yang selalu memberikan kasih sayang dan semangat;

17. Lintang Ndalu yang dengan keberadaannya memberikan dorongan untuk segera menyelesaikan Tugas Akhir ini;

18. Athena, Subik, Kuro, dan Unyil yang selalu memberikan keceriaan, canda, dan keusilannya;

19. Semua pihak yang tidak dapat ditulis dan tidak bisa disebutkan satu per satu;

Akhirnya, atas segala bantuan, saran, dan kritik yang diberikan sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan, penulis hanya bisa mendoakan semoga segala jasa dan budi baik mereka mendapat pahala yang setimpal dari Tuhan Yang Mahakuasa.

Yogyakarta, 19 Juni 2012

Sapto Agus Kristanto

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i	
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii	
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv	
KATA PENGANTAR .....	v	
DAFTAR ISI .....	viii	
DAFTAR KARYA .....	ix	
DAFTAR LAMPIRAN .....	x	
ABSTRAK .....	xi	
BAB I. PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1	
B. Penegasan Judul .....	4	
C. Rumusan Masalah .....	7	
D. Tujuan dan Manfaat Penciptaan .....	8	
E. Metode Pengumpulan Data .....	8	
F. Tinjauan Pustaka .....	10	
BAB II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN		
A. Latar Belakang Timbulnya Ide .....	13	
B. Landasan Penciptaan .....	15	
C. Karya Acuan .....	17	
D. Ide dan Konsep Perwujudan .....	22	
BAB III. PROSES PENCIPTAAN		
A. Objek Penciptaan .....	23	
B. Metode atau Proses Penciptaan .....	24	
C. Proses Perwujudan .....	26	
BAB IV. ULASAN KARYA .....		33
BAB V. PENUTUP		
A. Kesimpulan .....	68	
B. Saran .....	70	
DAFTAR PUSTAKA .....	71	
LAMPIRAN		

## DAFTAR KARYA

No.	Judul Karya	Ukuran	Tahun	Hal.
1.	<i>Kerja Sampingan Seorang Aparat,</i>	40x60 cm	2012	35
2.	<i>Ancaman untuk Anak Negeri,</i>	50x50 cm	2012	36
3.	<i>Kenikmatan Semu,</i>	50x50 cm	2012	38
4.	<i>Luka itu Sakit,</i>	40x60 cm	2012	40
5.	<i>Racun untuk Anak Negeriku,</i>	40x60 cm	2012	41
6.	<i>Malpraktik,</i>	40x60 cm	2012	42
7.	<i>Bunga Trotoar,</i>	40x60 cm	2012	43
8.	<i>Bom Waktu,</i>	50x50 cm	2012	45
9.	<i>Lahirnya Hutan Beton,</i>	40x60 cm	2012	47
10.	<i>Penguasa Alamku</i>	43x60 cm	2012	48
11.	<i>Kekuasaan dan Perempuan</i>	43x60 cm	2012	49
12.	<i>Jalur Maut</i>	50x50 cm	2012	50
13.	<i>What Your Heart Says???</i>	40x60 cm	2012	52
14.	<i>Awas Barang Tiruan</i>	44x60 cm	2012	54
15.	<i>Penebar Maut Jalanan</i>	36x60 cm	2012	56
16.	<i>Pilihan atau Tuntutan</i>	40x60 cm	2012	58
17.	<i>Pengintai Jalanan</i>	40x60 cm	2012	60
18.	<i>Sebuah Permainan,</i>	40x60 cm	2012	62
19.	<i>Kapak Merah</i>	40x60 cm	2012	64
20.	<i>Pemukul Bumiku</i>	40x60 cm	2012	68

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Contoh Kasus
2. Katalog
3. Poster
4. Biodata
5. Surat Pernyataan
6. Foto Dokumentasi Ujian
7. Foto Dokumentasi Pameran



## ABSTRAK

Topeng adalah kedok, sedangkan tengkorak manusia di dalam kehidupan masyarakat kita mengandung muatan nilai simbolis (tanda) sebagai suatu tanda bahaya. Topeng tengkorak manusia dapat membentuk karakter baru bagi manusia yang mengenakannya. Penggabungan topeng tengkorak manusia dengan kehidupan masyarakat merupakan hasil kreativitas yang terwujudkan dalam bentuk karya fotografi ekspresi.

Interpretasi bentuk dan makna topeng tengkorak manusia sebagai pedoman dalam menafsirkannya menjadi landasan dasar dalam proses penciptaan fotografi ekspresi yang dikerjakan. Penggambaran topeng tengkorak manusia itu memuat unsur pokok permasalahan manusia, khususnya permasalahan sosial yang dialami dan menjadi kegelisahan dalam masyarakat.

Pembuatan karya fotografi ekspresi ini dilaksanakan dengan metode: observasi di lapangan untuk mengamati secara langsung fenomena atau kejadian sosial yang terjadi di masyarakat, baik melalui pengamatan secara langsung maupun melalui pembacaan di media cetak dan elektronik. Data yang diperoleh dipadukan dengan pengalaman atas kejadian nyata di masyarakat, kemudian diangkat dalam pembuatan karya fotografi ekspresi bernuansa simbolik.

Nilai estetis topeng dan tengkorak manusia dalam kehidupan masyarakat kita mengandung muatan tanda bahaya itu memberikan alternatif luas dalam pengembangan kreativitas penciptaan karya seni. Makna simbolik topeng tengkorak manusia itu ternyata dapat menjadi media tersalurkannya gagasan kreatif yang berkaitan dengan aspek sosial, politik, ekonomi, dan budaya sehingga dapat menggugah daya kritis dan selektif untuk mengatasi berbagai permasalahan hidup.

Kata kunci: topeng, tengkorak manusia, fotografi ekspresi.

## BAB I PENDAHULUAN



### A. Latar Belakang Penciptaan

Fotografi membuka wacana baru dalam dunia seni rupa Indonesia, maksudnya ialah bidang fotografi telah disejajarkan dengan bidang ilmu seni rupa dan telah meluas di kalangan masyarakat, termasuk menjadi program studi di lembaga perguruan tinggi seni di Indonesia. Fotografi tidak hanya sebagai produk pendokumentasian suatu peristiwa belaka, tetapi telah menjadi media untuk mengekspresikan ide dan gagasan demi mencapai kepuasan batin setiap insan fotografer. Fotografi sebagai bentuk ekspresi cenderung subjektif.<sup>1</sup> Ide dapat diambil dari pengalaman pribadi atau dari kondisi sosial dan politik di lingkungan sekitar. Fotografi juga dapat diambil dari hasil pengamatan panca-indra sebagai subjeknya, sehingga keindahan bukan lagi terdapat dalam objek yang digambarkan, melainkan tergantung dalam pemberian makna dari setiap subjek atas objek material yang diangkat dalam bentuk fotografi seni. Dalam Tugas Akhir ini, dimaksudkan untuk mengungkapkan makna realitas peristiwa ke dalam fotografi ekspresi sebagai sebuah konsep penciptaan yang dibangun dari pengalaman di lingkungan sekitar, tanpa lepas dari nilai keindahan dan teknik dasar fotografi, seperti cahaya, komposisi dan warna. Mengamati perkembangan situasi dan kondisi warga masyarakat yang kini mengalami ketidakselarasan di antara sesamanya, pada kesempatan ini penulis ingin menuangkan pengalaman

---

<sup>1</sup>M. Dwi Marianto, *Seni Kritik Seni*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian, ISI Yogyakarta, 2002), hal. 51-52.

atas kondisi sosial dan politik yang ada di tengah masyarakat saat ini ke dalam bentuk karya fotografi ekspresi, dengan penekanan pada aspek visual dua dimensi untuk menambah keragaman daya ungkap di bidang fotografi.

Berbagai realitas peristiwa sosial dan politik yang terjadi di tengah masyarakat yang kemudian diolah menjadi karya fotografi ekspresi dalam usaha menambah perbendaharaan karya fotografi yang bernuansa simbolik. Realitas peristiwa yang terjadi dalam masyarakat diolah ke dalam bentuk-bentuk fotografi ekspresi yang menggunakan topeng tengkorak manusia sebagai ide dasar penciptaan. Alasan penggunaan tengkorak manusia sebagai ide dasar penciptaan Tugas Akhir ini karena ada anggapan bahwa tengkorak manusia memberikan citra mengenai tanda bahaya, kekhawatiran, kengerian, dan peringatan mengenai kemungkinan adanya hal-hal buruk yang dapat mengancam keselamatan diri seseorang. Visualisasi topeng tengkorak manusia dalam fotografi ekspresi bernuansa simbolik (memiliki kandungan makna tanda) itu diharapkan dapat membuat orang yang melihatnya menjadi berhati-hati dalam menjalani hidup. Peringatan untuk hati-hati itu dimaksudkan agar setiap orang selalu waspada sehingga ia tidak mengalami hambatan atau benturan yang dapat membahayakan keselamatannya.

Berdasarkan pertimbangan seperti yang telah diuraikan di atas timbul gagasan untuk mengemas tampilan topeng tengkorak manusia dalam fotografi ekspresi. Di dalam kepala manusia terdapat tengkorak yang menjadi pelindung otak, dan tengkorak itu berperan sangat penting bagi kelangsungan hidup seseorang. Tentu perlu diakui bahwa dalam kehidupan nyata, setiap individu

memiliki perbedaan-perbedaan tertentu, seperti warna kulit, status sosial, agama, asal-usul, jenis kelamin, usia, dan lain-lain, meskipun disadari bahwa setiap orang di dunia ini semuanya mempunyai tulang tengkorak yang sama atau sekurang-kurangnya memiliki kemiripan. Adanya kesamaan itu seharusnya tidak menimbulkan rasa takut atau khawatir pada diri seseorang dengan orang yang lain, sehingga segala bentuk ketakutan, kengerian, dan kekhawatiran itu dapat disingkirkan jauh-jauh dari kehidupan ini. Tentu dipahami juga bahwa setiap waktu dapat saja terjadi peristiwa yang mengerikan atau mengkhawatirkan yang dapat membahayakan hidup seseorang. Dalam konteks itu, tengkorak manusia diketahui memiliki fungsi yang sangat vital, yang dapat melindungi syaraf otak di dalam tengkorak seseorang untuk mengamankan kesadaran diri selama dia hidup. Hal-hal yang dijelaskan di atas itu menjadi sumber inspirasi untuk mengungkapkan peristiwa nyata yang terjadi di lingkungan masyarakat ke dalam bentuk karya fotografi ekspresi yang bernuansa simbolik.

Nuansa simbolik yang dimaksudkan dalam Tugas Akhir ini merupakan suatu usaha untuk menghasilkan tampilan bentuk objek visual di bidang seni fotografi. Peristiwa sosial dan politik yang secara nyata terjadi di tengah masyarakat menjadi sangat menarik ketika dituangkan dalam bentuk fotografi ekspresi yang menggunakan topeng tengkorak manusia sebagai sumber ide penciptaannya. Beragam peristiwa sosial dan politik yang terekam dalam fotografi ekspresi itu diharapkan dapat mengingatkan penikmat untuk bertindak lebih cermat dalam mengarungi perjalanan hidup. Topeng Tengkorak Manusia dalam Fotografi Ekspresi akhirnya diangkat sebagai judul Tugas Akhir ini.

## B. Penegasan Judul

Untuk menghindari salah pengertian terhadap judul Tugas Akhir ini, diperlukan definisi istilah-istilah pada judul yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Topeng

Dalam *Ensiklopedia Indonesia* dijelaskan bahwa topeng ialah hasil dari seni ukir berupa kedok, yang lazimnya dibuat dari kayu menyerupai wajah manusia atau binatang.<sup>2</sup> Dalam konteks penciptaan ini, topeng yang digunakan tidak terbuat dari kayu, tetapi dari *fiber*. Wujud topeng atau kedok atau wajah manusia itu dapat dijadikan sumber inspirasi untuk menampilkan berbagai karakter. Topeng tentu saja bukan sekadar penutup wajah, tetapi topeng yang dimaksudkan adalah topeng yang mencerminkan karakter atau watak dari pribadi atau kelompok pribadi di lingkungan masyarakat. Topeng bisa digunakan juga sebagai alat untuk menutupi identitas asli pemakainya, sehingga dirinya mendapatkan identitas baru yang berbeda dengan identitas diri yang asli, yang sudah ada sebelumnya.

### 2. Tengkorak

Dalam *Ensiklopedia Indonesia* dijelaskan bahwa tengkorak ialah rangka tulang kepala yang terdiri atas 22 tulang kepala, yang dibedakan dalam: tengkorak otak dan tengkorak muda.<sup>3</sup> Tengkorak kepala berfungsi untuk melindungi otak manusia, dan otak itu sendiri digunakan manusia untuk berpikir semasa hidupnya.

---

<sup>2</sup>Hasan Shadily, *Ensiklopedia Indonesia, Volume 6*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hove 1984), hal. 3596.

<sup>3</sup>Shadily, *Ibid.*, *Volume 6*, 1984, hal. 3499.

### 3. Manusia

Dalam *Ensiklopedia Indonesia* dijelaskan bahwa istilah manusia berasal dari bahasa Sanskerta *Sans* = *manu*, atau *ment* dalam bahasa Latin = berfikir atau berakal budi, dan *homo* = orang yang dilahirkan dari tanah. Dalam pengertian etimologis tentang manusia memberi petunjuk perihal hakikat manusia. Di satu sisi manusia adalah makhluk bumi seperti makhluk lainnya, di lain sisi manusia melampaui cakrawala bumi dan mencita-citakan dunia.<sup>4</sup> Manusia adalah makhluk yang berakal budi dan mempunyai rasa dan karsa.<sup>5</sup>

### 4. Fotografi Ekspresi

Foto sering dibuat dengan tujuan dan konsep yang jelas, selain sebagai hobi atau bagian dari kelengkapan perjalanan atau kegiatan. Hal itu sama halnya dengan orang yang memiliki relasi dan asosiasi tertentu dengan objek yang difoto. Suatu foto kemudian memiliki dimensi eksternal yang dapat mengalami pemaknaan jauh lebih luas daripada yang termuat dalam foto. Terdapat nilai dan fungsi sosial dan tidak jarang bersifat politis yang terkandung dalam sebuah foto.<sup>6</sup> Soeprapto Soedjono, sebuah karya foto yang di dalamnya terkandung ungkapan estetis dan dalam proses penciptaannya dirancang dengan menyusun atau menggunakan konsep tertentu sesuai objek pilihannya, kemudian diproses dan dihadirkan sebagai luapan ekspresi artistik demi kepentingan diri fotografernya,

---

<sup>4</sup>Hasan Shadily, *Ensiklopedia Indonesia, Volume 4*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hove 1984), hal. 2139.

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 917.

<sup>6</sup>Ririt Yuniar, "Orientasi dan Manipulasi dalam Dunia Fotografi: Suatu Analisis Ruang dan Waktu" dalam Timbul Haryono (Penyunting), *Seni dalam Dimensi Bentuk, Ruang, dan Waktu*, (Jakarta: Penerbit Wedatama Widya Sastra, 2009), hal. 207.

maka karya foto tersebut bisa dikatakan sebagai karya fotografi ekspresi.<sup>7</sup> Menurut Subroto, fotografi ekspresi ialah bagaimana seseorang menyampaikan suatu karya melalui pemikiran, menyimbolkan kemudian mentransformasikan ke dalam media fotografi.<sup>8</sup> Sebuah karya foto, bila dalam proses pembuatannya juga menuangkan luapan emosi dari diri fotografernya dan tentunya juga dilandasi oleh konsep penciptaan yang menarik, maka foto yang dihasilkan itu tentu saja juga merupakan karya foto ekspresi yang menarik untuk dinikmati. Dalam Tugas Akhir ini, kondisi sosial dan politik yang berkembang di lingkungan sekitar diungkapkan dalam karya fotografi ekspresi melalui topeng tengkorak manusia sebagai objek utama. Ungkapan ekspresi simbolik ini diharapkan dapat menyampaikan nilai dan pesan moral secara estetis, yang menggambarkan kondisi sosial dan politik masa kini yang ada dan berkembang di tengah kehidupan masyarakat.

Beberapa definisi di atas memberikan gambaran terhadap ide dan gagasan kreatif dalam proses penciptaan Karya Tugas Akhir ini. Ide dasar dari penciptaan karya ini adalah membuat sebuah karya fotografi seni dengan menggunakan manusia yang memakai topeng tengkorak manusia sebagai objeknya. Topeng tengkorak yang dipakai oleh seseorang itu memunculkan gabungan karakter dan identitas yang baru bagi objek (orang yang memakai topeng tersebut), yaitu gabungan antara diri pribadi si pemakai topeng dengan topeng tengkorak itu sendiri. Dengan demikian, timbul penggabungan karakter dari keduanya, yang selanjutnya divisualisasikan ke dalam tampilan fotografi

---

<sup>7</sup> Soeprapto Soedjono, *Pot -Pourri Fotografi*, (Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti, 2007), hal. 27.

<sup>8</sup> Subroto, "*Fotografi Sebagai Media Ekspresi Seni*", *Kenangan Purna Bhakti untuk Prof. Soedarso Sp., M. A.*, (BP ISI Yogyakarta, 2006).

ekspresi. Dengan demikian, karya yang dihasilkan dapat menggambarkan atau menandakan mengenai sesuatu hal terkait dengan kondisi sosial dan politik saat ini.

### **C. Rumusan Masalah**

Penulis adalah seseorang yang secara visual tertarik dengan topeng, khususnya topeng tengkorak manusia. Ketertarikan itu menimbulkan masalah yang perlu digarap melalui penciptaan karya seni, yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, bagaimana ide dasar penciptaan karya fotografi ekspresi bernuansa simbolik ini dengan menggunakan topeng tengkorak manusia sebagai aksesoris sekaligus sebagai objek utama.

Kedua, nilai dan pesan moral apa saja yang perlu diungkap dalam fotografi ekspresi bernuansa simbolik yang menggunakan sarana topeng tengkorak manusia.

Ketiga, bagaimana cara mengungkapkan nilai dan pesan moral topeng tengkorak manusia ke dalam karya fotografi ekspresi.

Pertanyaan penciptaan tersebut di atas tentunya perlu dicari jawabannya melalui proses penciptaan fotografi ekspresi, yang lebih lanjut disajikan sebagai karya Tugas Akhir untuk mengakhiri studi di Program Studi S-1 Fotografi, Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penciptaan**

### **1. Tujuan Penciptaan**

- a. Untuk menghasilkan karya fotografi ekspresi berdasarkan ide penciptaan yang menggunakan topeng tengkorak manusia sebagai objek utamanya.
- b. Untuk mengungkapkan pesan moral yang ada dalam topeng tengkorak manusia dalam fotografi ekspresi bernuasa simbolik.
- c. Untuk merealisasikan gagasan kreatif yang bersumber dari topeng tengkorak manusia menjadi karya fotografi ekspresi yang unik dan estetis dan bermanfaat bagi perkembangan fotografi.

### **2. Manfaat**

- a. Hasil penciptaan ini sebagai gambaran atas adanya tanda bahaya yang perlu mendapat perhatian masyarakat yang dapat dicermati melalui ekspresi dalam fotografi bernuansa simbolik yang bersumber dari topeng tengkorak manusia.
- b. Hasilnya diharapkan dapat menggugah dan merangsang daya kreasi yang melibatkan imajinasi dan kepekaan estetik.
- c. Untuk menambah wacana tentang fotografi ekspresi yang bernuansa simbolik mengenai topeng tengkorak manusia.
- d. Membangkitkan semangat berkarya dalam bidang fotografi.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam rangka penciptaan Tugas Akhir ini diperoleh dari berbagai sumber dan acuan, yang diharapkan dapat mendorong

hasil penciptaan secara maksimal dan baik. Adapun metode pengumpulan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

### **1. Studi Literatur**

Studi literatur (kepuustakaan, bacaan pendukung) merupakan usaha pengkajian untuk menghimpun data dari sumber referensi tekstual (tulisan) dan visual atau dalam bentuk gambar, yang berhubungan dengan tema untuk dianalisis dan dipadukan sesuai dengan konsep estetis.<sup>9</sup>

### **2. Studi Empiris**

Studi empiris dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung mengenai kondisi-kondisi yang sedang hangat dalam kehidupan masyarakat, khususnya mengenai fenomena sosial dan politik yang berkembang pada saat ini. Hasil pengamatan itu tentu akan memberikan pengalaman karena melihat secara langsung, yang lebih lanjut hasil pengamatan itu dapat diolah dan dikembangkan sebagai pemicu penciptaan karya seni fotografi ekspresi yang menjadi garapan penciptaan.

### **3. Studi Eksplorasi**

Studi eksplorasi adalah merupakan upaya pengamatan untuk memilih lokasi atau tempat dengan tujuan untuk memperoleh lebih banyak pengetahuan atas daerah yang sudah diketahui sebelumnya maupun yang belum diketahui sebelumnya. Hasil pemilihan ini yang nantinya akan dikembangkan dan digunakan sebagai lokasi pemotretan yang tentunya berkaitan dengan topik penciptaan karya Tugas Akhir ini.

---

<sup>9</sup>M. Dahlan Y. Barry-Al, Sofyan Yacub Lya, *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, (Surabaya: Target Press, 2003) hal. 463.

## F. Tinjauan Pustaka

### 1. Sumber Tertulis

Beberapa hasil pengkajian dan penciptaan fotografi ekspresi terdahulu yang dapat ditemukan dapat dijelaskan sebagai berikut.

Soeprapto Soedjono menulis buku berjudul *Pot-Pourri Fotografi*, yang berisi pokok bahasan mengenai memaknai karya fotografi. Karya fotografi umumnya berkaitan dengan tanda yang dalam perspektif semiotika memiliki makna tertentu. Menurut Soeprapto Soedjono, secara umum, istilah semiotika merupakan satu kajian terhadap hal-hal yang berkaitan dengan tanda. Dalam hal ini tanda merupakan suatu hal yang diciptakan dan direka sebagai bentuk penyampaian informasi yang memiliki makna tertentu.<sup>10</sup> Makna itu sering diwujudkan dalam bentuk simbol. Menurut Noth, simbol merupakan salah satu istilah yang paling banyak digunakan di bidang humaniora. Dalam pengertiannya yang luas, simbol merupakan sinonim dari tanda.<sup>11</sup>

Pada pokok bahasan ini dijelaskan pula mengenai ragam makna karya fotografi bahwa sebuah karya fotografi yang dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih objek foto yang terpilih dan yang diproses dan dihadirkan bagi kepentingan si pemotretnya sebagai luapan ekspresi artistik dirinya, maka karya tersebut bisa menjadi sebuah karya fotografi ekspresi.<sup>12</sup>

Subroto Sm. dalam Risman Marah (ed.), menjelaskan bahwa dalam wacana seni rupa modern dikenal dua jenis atau bentuk seni rupa, yaitu seni rupa

---

<sup>10</sup>Soedjono, *op. cit.*, 2007, hal. 35.

<sup>11</sup>Winfried Noth, terjemahan Abd., Syukur Ibrahim, dkk., *Semiotik*, (Surabaya: Erlangga University Press, 2006), hal. 115.

<sup>12</sup>Soedjono, *op. cit.*, 2007, hal. 27.

murni (*fine art*) dan seni rupa terapan (*applied art*). Jenis pertama diciptakan dan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan seni atau memuaskan kebutuhan subjektif atau personal seniman, sedangkan jenis yang kedua diciptakan untuk memenuhi kebutuhan terapan yang praktis dan fungsional, seperti dokumentasi, jurnalistik, kesehatan, industri, dan perdagangan. Dikatakan lebih lanjut, bahwa dalam dunia fotografi, karya foto yang murni untuk memenuhi kebutuhan ekspresi seni fotografer, sama halnya dengan karya seni rupa murni. Karya foto yang diciptakan seperti itu disebut sebagai karya foto ekspresi, yang dalam dunia fotografi dapat dikategorikan sebagai foto seni (*fine art photography*).<sup>13</sup>

Ririt Yuniar menulis risalah “Orientasi dan Manipulasi dalam Dunia Fotografi: Suatu Analisis Ruang dan Waktu” dalam Timbul Haryono (Penyunting), Yuniar menjelaskan bahwa dalam proses kreatifnya sang fotografer sering-kali tidak sadar bahwa dia sedang membangun suatu kesan tentang suatu tempat yang berupa nilai dan identitas tentang tempat itu atau menyebabkan lahirnya asosiasi tertentu tentang tempat lain yang distimulasi oleh adanya visualisasi pada sebuah foto.<sup>14</sup>

## 2. Sumber Visual

Sumber visual yang dimaksud adalah hasil karya seniman terdahulu yang dinilai dapat dilihat untuk dijadikan sebagai karya acuan dalam penciptaan atau pembuatan suatu karya seni yang baru dan tentunya dengan ide serta konsep yang berbeda. Sumber visual dapat diperoleh antara lain dari: majalah, internet,

---

<sup>13</sup>Subroto Sm. “Pak Soedjai dan Foto Ekspresi” dalam Risman Marah, (ed)., *Soedjai Kartasasmita di Belantara Fotografi Indonesia*, (Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta dan LPP Yogyakarta, 2008), hal. 89.

<sup>14</sup>Haryono, *op.cit.*, 2009, hal. 202.

katalog-katalog pameran, dan lain-lain. Sumber visual diupayakan untuk dijadikan sebagai acuan penciptaan adalah hasil karya terdahulu yang dapat mendorong terciptanya karya baru dengan nilai kebaruan tertentu pula, utamanya dalam memberi nilai dan pesan moral terkait kondisi sosial dan politik yang berkembang di lingkungan sekitar ke dalam karya yang diciptakannya.

